

Program Kampus Mengajar 4 di SD Negeri 1 Rawagatel Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat

Sumarni¹, Sasi Purwati², Regita Febryanti³, Rini Suciyan⁴, Saefi Fadillah⁵,
Sarah Agid Anggraini⁶

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kuningan

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: sumarni@uniku.ac.id

ABSTRAK. Kampus mengajar 4 Tahun 2022 berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Sekolah dasar yang menjadi sasaran adalah sekolah dasar yang berdasarkan nilai ANBK. Salah satu sekolah sasaran yang menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah SD Negeri 1 Rawagatel, kecamatan. Arjawinangun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 di SD N 1 Rawagatel, mulai dari kegiatan awal penugasan, kegiatan penugasan dan evaluasi penugasan. Kegiatan kegiatan yang dideskripsikan pada penelitian ini di fokuskan pada kegiatan program literasi dan numerasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan program kegiatan kampus mengajar 4 di SDN 1 Rawagatel. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Program kerja literasi diantaranya adalah program visit library, pembelajaran melalui kartu huruf, pembelajaran di luar kelas, pembelajaran dengan games ABC lima dasar dan pembelajaran dengan menggunakan buku bacalah. Program kerja numerasi diantaranya, pembelajaran dengan media ludo math, pembelajaran dengan aplikasi math games, Pembelajaran dengan mengelompokkan bilangan ganjil dan genap, pembelajaran dengan menggunakan kartu bola, Pembelajaran dengan menggunakan puzzle angka, Pembelajaran dengan menggunakan tabel perkalian dan pembagian. Selain itu literasi juga dilakukan dengan adaptasi teknologi kepada siswa melalui pengenalan laptop dan penggunaan microsoft word serta diadakannya gerakan literasi sekolah.

Kata kunci: Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; Teknologi.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara merupakan tonggak untuk menentukan apakah suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang maju atau tidak (Agung, Yufriawati, Sulistyono, Susanto, & Efaria, 2019). Infrastruktur dalam pendidikan harus mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik, tetap hingga saat ini masih banyak infrastruktur yang masih tertinggal baik dalam sarana dan prasarana, guru, akses yang terbatas dan lain sebagainya terutama daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Dalam hal ini, KEMENDIKBUD mengeluarkan suatu program Kampus Merdeka untuk mengatasi persoalan diatas yakni melalui Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ini merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2022).

Merdeka belajar adalah proses menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Wisnujati & Dkk, 2021). Program kampus mengajar merupakan bagian dari kegiatan mengajar di sekolah, membantu

pembelajaran untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang berstatus 3T (Lestari, Fatonah, & Halim, 2021). Menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi serta menjadi mitra guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2022). Kampus Mengajar memiliki 3 tujuan utama, yaitu berfokus membantu pembelajaran yaitu peningkatan bidang literasi dan numerasi, penerapan pembelajaran berbasis teknologi, dan membantu administrasi (Hamzah, 2021).

Beberapa penelitian terkait kampus mengajar telah banyak dilakukan diantaranya adalah (Annisa et al., 2021; Anwar, 2021; Hamzah, 2021; Lestari et al., 2021; Muyassaroh, Masrurah, Oktaviani, Bangsa, & Yarsi, 2022; Rahmadani, Syariful, & Restavia, 2022; Sitopu, 2022). Namun demikian pelaksanaan program kampus mengajar di setiap sekolah memiliki perbedaan satu sama lain.

Salah satu sekolah sasaran yang menjadi fokus utama dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah SD Negeri 1 Rawagatel, kecamatan. Arjawinangun Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 di SD N 1 Rawagatel, mulai dari kegiatan awal penugasan, kegiatan penugasan dan evaluasi penugasan. Kegiatan kegiatan yang dideskripsikan pada penelitian ini di fokuskan pada kegiatan program literasi dan numerasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kegiatan kegiatan sebagai upaya memfasilitasi literasi dan numerasi siswa di SD N 1 rawagatel dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk diterapkan di sekolah lain.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kampus mengajar 4 di SDN 1 Rawagatel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan program kegiatan kampus mengajar 4 di SDN 1 Rawagatel. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan paparan tujuan pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 di SD N 1 Rawagatel. Kegiatan kegiatan yang akan dideskripsikan pada penelitian ini di fokuskan pada kegiatan program literasi dan numerasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi gambaran kegiatan kegiatan yang dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. berikut paparan kegiatan kampus mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di SDN 1 Rawagatel, mulai dari kegiatan awal penugasan, kegiatan penugasan dan evaluasi kegiatan pasca penugasan.

Kegiatan awal penugasan

Pada kegiatan awal penugasan, agendanya berupa pelepasan mahasiswa di Dinas Kabupaten Cirebon dan penyerahan mahasiswa oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) ke pihak sekolah. Kegiatan pelepasan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa kampus mengajar, para DPL dan juga seluruh kepala sekolah sasaran program kampus mengajar 4 di Kabupaten Cirebon oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon dan jajaran pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. pada kegiatan ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon menyambut dengan baik kedatangan mahasiswa dan DPL serta Kepala Sekolah sasaran Kampus mengajar 4 dan

memberikan motivasi kepada para mahasiswa serta arahan kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan program kampus mengajar 4.

Melalui kegiatan penyerahan ke dinas pendidikan pihak kepala sekolah memperoleh informasi terkait program kampus mengajar 4. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar mahasiswa, DPL, kepala sekolah dan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Mahasiswa juga semakin termotivasi untuk melaksanakan program kampus mengajar 4, karena adanya pemberian motivasi oleh Kepala Dinas Kabupaten Cirebon.

Setelah selesai kegiatan pelepasan di Dinas Pendidikan, DPL beserta mahasiswa menuju ke SDN 1 Rawagatel bersama kepala SD N 1 Rawagatel untuk agenda penyerahan mahasiswa ke pada pihak sekolah. Pada saat penyerahan kepada pihak sekolah, Kepala SD N 1 Rawagatel memperkenalkan kepada seluruh bapak dan ibu guru SD N 1 Rawagatel, bahwa ada mahasiswa yang akan membantu kegiatan di sekolah dari program kampus mengajar.

DPL memperkenalkan diri dan mempersilahkan mahasiswa untuk memperkenalkan diri. Menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta menyampaikan apa itu kampus mengajar, memberikan gambaran kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa yaitu, membantu pembelajaran, meningkatkan literasi dan numerasi siswa, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Kemudian bapak ibu guru SD N 1 Rawagatel juga memperkenalkan diri dan menyambut mahasiswa dengan ramah dan baik.

Selanjutnya kepala sekolah mempersilahkan mahasiswa untuk melihat-lihat lingkungan sekolah. mahasiswa beserta DPL dengan didampingi guru pamong melakukan observasi awal kondisi lingkungan sekolah. Dalam observasi tersebut, mahasiswa mengobservasi lingkungan sekolah mendapat banyak informasi mengenai sekolah dan juga sebagai acuan mahasiswa dalam merancang program kerja.



Gambar 1 Kegiatan pelepasan dan penyerahan mahasiswa kampus mengajar 4

Kegiatan Penugasan

Sesuai agenda yang diberikan oleh panita kampus mengajar 4, kegiatan penugasan kampus mengajar 4 diawali dengan pelaksanaan PreTest AKM kelas. Pelaksanaan Pre Test AKM Kelas dilakukan oleh 16 siswa kelas lima secara bergantian dengan jumlah 5 perangkat. Setiap harinya dijadwalkan 10 orang per hari. Pre Test AKM Kelas berkolaborasi dengan guru pamong, wali kelas, dan proktor sekolah.

Kegiatan awal penugasan berikutnya adalah kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS). FKKS yang dilaksanakan dihadiri oleh mahasiswa, kepala sekolah, guru pamong, guru-guru kelas, dan dosen pembimbing lapangan. FKKS ini merupakan agenda mahasiswa menyampaikan rencana program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan kampus mengajar 4 berdasarkan hasil obesrvasi. Berdasarkan kegiatan FKKS mahasiswa dan pihak sekolah menyepakati mengenai program kerja yang akan dilaksanakan, yaitu difokuskan

kepada memberikan bantuan bimbingan kepada siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung, selain itu juga ada program gerakan literasi numerasi dalam membantu pembelajaran di kelas, pengenalan teknologi kepada siswa, membantu administrasi sekolah yaitu salah satunya dengan menata ruang perpustakaan, menyediakan buku kunjungan perpustakaan agar siswa berminat untuk melakukan kegiatan *visit library*. Menurut (Kemdikbud, 2017) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan Pretes AKM dan FKKS

Beberapa program kerja untuk meningkatkan literasi siswa diantaranya adalah program *visit library* (kunjungan ke perpustakaan), pembelajaran literasi melalui kartu huruf, pembelajaran literasi di luar kelas, pembelajaran literasi dengan games ABC lima dasar dan pembelajaran literasi dengan menggunakan buku bacalah.

Program *visit library* adalah suatu kegiatan dimana para siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku. Mayoritas siswa lebih memilih membaca buku cerita, dongeng, dan fabel dari pada buku keagamaan atau pengetahuan umum.

Pembelajaran literasi melalui kartu adalah pembelajaran menggunakan kartu huruf yang terbuat dari kertas-kertas yang dituliskan huruf-huruf alfabet dan nantinya akan menjadi sambung huruf menjadi kata dan siswa diminta untuk menempelkan kartu huruf berdasarkan dengan gambar hewan yang disiapkan.



Gambar 3. Kegiatan *visit library* dan pembelajaran menggunakan media kartu huruf

Program pembelajaran literasi di luar kelas berkaitan dengan pembelajaran siswa dalam mengenal lingkungannya. Siswa diajak untuk mengamati dan mengobservasi lingkungan sekitar sekolah. Siswa juga diminta untuk mewawancarai para petani mengenai cara menanam padi.

Pembelajaran literasi dengan games ABC lima dasar merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengisi waktu kosong setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kami mengajak siswa bermain

sambil belajar menebak hewan, benda, atau yang lainnya sesuai dengan huruf yang terpilih. Menurut (Cahyani & Mustadi, 2021) pembelajaran berbasis games dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran literasi dengan menggunakan buku bacalah, merupakan kegiatan yang dilaksanakan ketika bimbingan belajar di perpustakaan. Kami mengajarkan siswa yang belum bisa membaca dengan memperkenalkan kartu huruf alfabet dan menggunakan media buku bacalah.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran di luar kelas, pembelajaran dengan games ABC lima dasar dan buku bacalah

Program Kerja Numerasi diantaranya adalah pembelajaran numerasi dengan media ludo math, Pembelajaran Numerasi dengan aplikasi math games, Pembelajaran Numerasi dengan mengelompokkan bilangan ganjil dan genap, Pembelajaran Numerasi dengan menggunakan kartu bola, Pembelajaran Numerasi dengan menggunakan puzzle angka, Pembelajaran Numerasi dengan menggunakan tabel perkalian dan pembagian.

Pembelajaran numerasi menggunakan media *ludo math* sangat cocok untuk melatih kemampuan matematika siswa. Karena pada setiap papan ludo sudah ditempelkan soal matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Pembelajaran numerasi menggunakan aplikasi *math games* yang berisi mengenai berbagai macam operasi hitung bilangan. Siswa dapat memainkannya secara individu maupun berpasangan.



Gambar 5. Pembelajaran menggunakan ludo math dan aplikasi math games

Pembelajaran numerasi dengan mengelompokkan bilangan ganjil dan genap dibuat dari kertas origami yang telah digunting dan diberi angka 1-15. Lalu siswa diminta untuk mengelompokkan kartu angka tersebut pada selembar kertas yang telah disediakan.

Pembelajaran numerasi menggunakan kartu yang berisi sejumlah bola yang dijumlahkan beberapa kartu untuk menentukan jumlah bola dalam beberapa kartu, media ini diperuntukan untuk anak kelas 1 dan kelas 2.

Pembelajaran numerasi menggunakan puzzle angka terbuat dari kardus bekas. Siswa diarahkan untuk menyusun puzzle angka sesuai dengan instruksi yang diberikan

Pembelajaran numerasi menggunakan tabel perkalian dan pembagian terbuat dari kertas asturo yang telah diberi tabel. Para siswa menjadi lebih mudah dalam menghitung perkalian dan pembagian menggunakan media ini.



Gambar 6. Pembelajaran numerasi dengan berbagai media pembelajaran kreasi mahasiswa

Program kerja adaptasi teknologi diantaranya adalah adaptasi teknologi dengan pengenalan *Microsoft Word*, adaptasi teknologi dengan membaca di *WEB Lets Read*, adaptasi teknologi dengan video pembelajaran dan adaptasi teknologi dengan pengenalan laptop. Melalui program kerja adaptasi teknologi mahasiswa juga secara tidak langsung memberikan pembelajaran literasi kepada siswa.

Adaptasi teknologi dengan pengenalan *Microsoft Word* adalah kegiatan yang mengenalkan siswa mengenai aplikasi *microsoft word* secara dasar seperti pengenalan *tools* dan pengetikan kata. Siswa diajak untuk menuliskan nama, umur, kelas, dan cita-cita mereka pada halaman *Microsoft word*.

Adaptasi teknologi dengan membaca di *WEB Lets Read* adalah kegiatan menggunakan perangkat ajar berupa laptop yang diarahkan ke *web lets read*, membaca buku digital Bersama siswa secara bergantian.

Adaptasi Teknologi dengan video Pembelajaran merupakan kegiatan siswa menggunakan video pembelajaran melalui laptop. Siswa ditayangkan mengenai video penjajahan oleh para pahlawan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme para siswa.

Adaptasi teknologi dengan pengenalan laptop merupakan kegiatan mengenalkan laptop kepada siswa terkait bagian-bagian dari laptop seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta cara menghidupkan dan mematikan laptop.



Gambar 7. Kegiatan adaptasi teknologi kepada siswa

Selanjutnya adalah program menciptakan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS dilaksanakan dengan Membuat Majalah Dinding dan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pembiasaan Membaca buku di jam kosong

Gerakan literasi sekolah dengan Pembiasaan Membaca buku di jam kosong, kegiatan ini dilakukan pada saat jam kosong setelah kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan ke luar kelas untuk membaca buku-buku supaya terbiasa dan gemar membaca. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik cenderung memiliki prestasi yang lebih baik (Sumarni, 2016).

Gerakan literasi sekolah dengan membuat majalah dinding, kegiatan ini adalah kegiatan membuat majalah dinding. Majalah dinding dihias oleh mahasiswa dan para siswa untuk meningkatkan kreativitas para siswa dalam menghias madding dengan tulisan tulisan yang . Apabila ada karya siswa yang bagus dapat dipajang di majalah dinding tersebut.



Gambar 8. Kegiatan gerakan literasi sekolah

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam keberjalanan program, banyak hal baik yang ditemukan diantaranya sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sangat mendukung berjalannya program Kampus Mengajar Angkatan 4 ini, dengan membantu pelaksanaan program kampus mengajar yang sudah kami susun sampai dengan akhir masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 4
2. Para siswa sangat senang atas kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 di sekolah penugasan kami.
3. Program kerja yang telah mahasiswa susun dilakukan dan dilaksanakan dengan baik bersama para siswa.

Berdasarkan paparan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada program kampus mengajar 4 di SD N 1 Rawagatel dapat terlaksana dengan baik.. kegiatan program kampus menagajr yang dirancang oleh mahasiswa dapat terlaksana karena adanya kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan siswa yang didukung oleh pihak sekolah dengan bimbingan dan arahan guru pamong dan DPL (Fidesrinur, Shah, & Amelia, 2022). Kegiatan literasi dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas ruang perpustakaan yang kondusif dan buku buku sumber bacaan yang menarik dan pendampingan siswa dalam kegiatan literasi dan melalui kegiatan menulis majalah dinding. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan melalui kegiatan kegiatan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kemampuan literasi siswa. Selain itu kegiatan pengenalan teknologi selain sebagai upaya mengenalkan siswa pada teknologi, kegiatan ini juga dapat menjadi saran meningkatkan kemampuan literasi siswa. hal ini sejalan dengan pendapat (Sumarni, Adiastry, & Syafari, 2022) yang menyatakan bahwa Literasi dan numerasi berbasis teknologi dapat dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini dengan menyesuaikan kondisi sekolah atau siswa setempat.

Selanjutnya untuk kegiatan program numerasi dapat difasilitasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa seperti ludo math. Selain itu kegiatan

numerasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas teknologi yaitu melalui aplikasi math games. Untuk menumbuhkan motivasi literasi dan numerasi, proses pembelajaran dituntut dapat menarik perhatian para siswa dan sebanyak mungkin memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi (Larasaty, Mustiani, & Pratini, 2018). Dengan kemampuan mahasiswa dalam membuat media pembelajaran matematika yang kreatif seperti kartu, papan angka, media papan perkalian dan pembagian, dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. penggunaan media dalam pembelajaran matematika dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika (Sumarni & Pitriani, 2018).

Berdasarkan paparan di atas, kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa saat pelaksanaan kampus mengajar 4 di SDN 1 rawagatel dapat memfasilitasi literasi dan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Annisa et al., 2021; Fitriyani, Kusuma, & Supriadi, 2022; Nainggolan, Artha, & Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa program kampus mengajar merupakan program membantu literasi dan numerasi siswa.

Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada mendeskripsikan kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar 4 di SDN 1 Rawagatel. Untuk selanjutnya bisa dilakukan penelitian dengan mengkaji aspek lain misal dampak kegiatan kampus mengajar 4 terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa, respon siswa dan pihak sekolah terkait kegiatan kampus mengajar 4 di SDN 1 Rawagatel, dampak terhadap pengetahuan dan pengalaman mahasiswa setelah melakukan kegiatan kampus mengajar di SDN 1 Rawagatel dan masih banyak aspek lain lagi yang bisa dilakukan penelitian dan di analisis.

REFERENSI

- Agung, I., Yufriawati, Sulisty, F. D., Susanto, A. B., & Efaria, L. (2019). *Strategi pengimbasan pembelajaran kreatif guru penggerak*. Jakarta.
- Annisa, A. A., Kirana, H., Ristanury, T. S., Hilman, D. R., Angreini, A., Melisa, P., & Ardianto, F. (2021). Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Kampus Mengajar 2 di Sekolah dasar Negeri 1 Sumbawa kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–64.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220.
- Cahyani, N., & Mustadi, A. (2021). Learning Motivation of Elementary School Children: Is It Possible to be Increased Using The Teams Games Tournament Model? *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 183–198. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.583>
- Fidesrinur, Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan G alam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(2), 73–82.
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., & Supriadi, Y. N. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan i program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi*, 1(20), 1–8.
- Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi nasional*. Jakarta.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*. (D. P. Sari, Sena Oddy, & S. Hartinah, Eds.) (Januari 20). Jakarta: Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Catatan.
- Larasaty, B. M., Mustiani, & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Bopkri 3 Yogyakarta melalui pendekatan PMRI berbasis PISA pada

- materi pokok SPLDV. In *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (pp. 622–633).
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *JURNALBASICEDU*, 5(6), 6426–6438.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., Oktaviani, R. P., Bangsa, U. P., & Yarsi, U. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 200–216.
- Nainggolan, E., Artha, B. Y., & Susanti, S. (2022). Peranan Mahasiswa mengimplementasikan Literasi bahasa Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 200207 Padangsidempuan. *Jurnal Handayani*, 13(1), 130–134.
- Rahmadani, A., Syariful, & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66–72.
- Sitopu, J. W. (2022). Pelaksanaan Kampus Mengajar Di SDIT Ashabul Kahfi kabupaten Deliserdang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 39–50.
- Sumarni, Adiastry, N., & Syafari, R. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Kalkulator Online untuk Meningkatkan Literasi Matematika Bagi Guru-guru di Kabupaten Cirebon. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–66.
- Sumarni, S. (2016). Tinjauan Korelasi Antara Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self-Regulated Learning Matematika Siswa Yang Pembelajarannya Melalui Learning Cycle 5E. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 2(1), 83–98. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v2i1.283>
- Sumarni, S., & Pitriani, P. (2018). Profil keterampilan mengembangkan media pembelajaran matematika mahasiswa calon guru matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia* (pp. 910–918).
- Wisnujati, N. S., & Dkk. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*. (A. Karim & J. Simarmata, Eds.) (1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.